

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan dalam sebuah pendekatan untuk menemukan dan mengungkapkan fakta serta untuk memenuhi rasa ingin tahu manusia dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah (Sukmadinata, 2007, hlm.3). Dengan demikian penentuan dan penggunaan metode penelitian akan sangat menentukan tercapainya tujuan seperti halnya dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan penjelasan tentang metode penelitian yang telah diuraikan di atas dan berdasarkan tujuan penelitian, dalam penelitian ini digunakan pendekatan *research and development* (R&D) melalui langkah-langkah *define, design, develop*, dan *disseminate*. R&D yaitu sebuah metode yang cocok digunakan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*) seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*) seperti program komputer, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium ataupun model-model pembelajaran, pelatihan, bimbingan dan sebagainya.

Pengertian lain, penelitian R&D didefinisikan sebagai “*a process used to develop and validate educational products*” (Borg dan Gall, 1989, hlm. 782). Proses atau siklus penelitian dan pengembangan secara umum mencakup kegiatan mengkaji dan menganalisis literatur dan temuan penelitian yang relevan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk pendidikan yang didasarkan pada temuan penelitian, pengujian lapangan, atau validasi produk,

Setiawan, 2015

PENGEMBANGAN MODEL KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BAHASA INDONESIA
BAGI PENUTUR ASLI BAHASA JERMAN MELALUI LMS BERBASIS MOODLE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta merevisi produk yang didasarkan pada pengujian lapangan atau validasi berdasarkan uji coba terbatas.

Adapun dalam pelaksanaannya, secara lebih rinci Borg dan Gall (1989, hlm. 784-785) memaparkan teori tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian dan pengembangan seperti berikut.

- 1) Penelitian dan pengumpulan informasi (*research and collecting of Information*)
- 2) Perencanaan (*planning*)
- 3) Pengembangan produk awal(*developing of preliminary form of product*)
- 4) Uji coba awal(*preliminary testing*)
- 5) Revisi produk(*main product revision*)
- 6) Uji coba utama(*main field testing*)
- 7) Revisi produk operasional(*operational product revision*)
- 8) Uji coba operasional(*operational field testing*)
- 9) Revisi produk akhir(*final product revision*)
- 10) Diseminasi dan implementasi(*dissemination and implementation*)

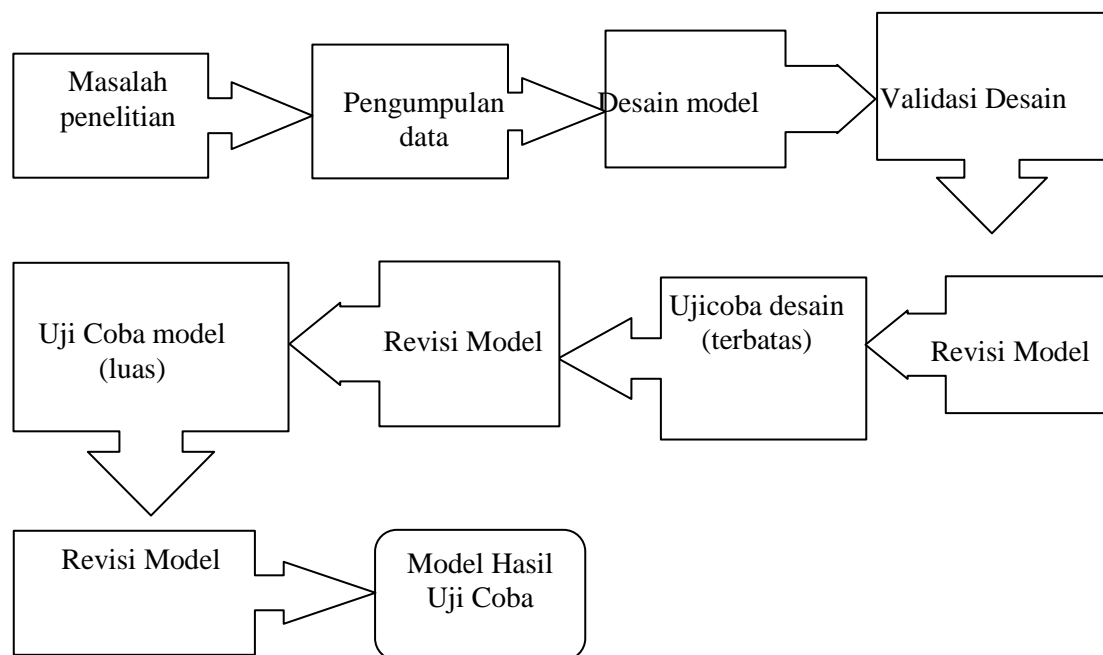
Model penelitian yang dikemukakan oleh Borg dan Gall ini kemudian dimodifikasi oleh Sukmadinata (2007, hlm. 184) berdasarkan pada beberapa penelitian dengan skala yang luas dan hasil yang valid. Model tersebut dilakukan dengan tiga langkah pokok, yaitu 1) studi pendahuluan, yang meliputi studi literatur, studi lapangan dan penyusunan draft awal produk; 2) ujicoba dengan sampel terbatas (uji coba terbatas) dan uji coba dengan sampel lebih luas (uji coba lebih luas); serta 3) ujicoba produk melalui eksperimen dan sosialisasi produk.

3.2 Prosedur Penelitian

Secara garis besar, dalam metode penelitian R&D ada tiga langkah metode yang digunakan yaitu deskriptif, evaluatif, dan eksperimen. Dari tiga metode

Setiawan, 2015

tersebut diuraikan ke dalam prosedur penelitian yaitu seperti yang terlihat pada **Gambar 3.1**.



Gambar 3.1
Prosedur Penelitian

Adapun penjelasan mengenai langkah-langkah dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

3.2.1 Masalah Penelitian

Sebuah penelitian berangkat dari potensi atau masalah yang ditemui dalam berbagai bidang di lapangan. Dalam penelitian ini terdapat dua masalah utama yang melandasi penelitian yaitu 1) perkembangan teknologi informasi yang demikian pesat yang menyentuh dan mempengaruhi berbagai bidang kehidupan

Setiawan, 2015

manusia termasuk tentu saja bidang pendidikan; serta 2) perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing yang menuntut adanya inovasi tidak hanya dalam pendekatan dan metodenya melainkan juga dalam hal media yang digunakannya.

Berangkat dari masalah penelitian tersebut, peneliti berasumsi bahwa sangat diperlukan sebuah model yang tepat bagi pembelajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing, khususnya bagi penutur bahasa Jerman. Model pengajaran BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) dengan pendekatan kontekstual keterampilan menulis bahasa Indonesia dengan aplikasi LMS berbasis *moodle* diasumsikan tepat untuk digunakan dan pada akhirnya dapat menjadi sebuah produk tepat guna yang memudahkan pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing.

3.2.2 Pengumpulan Data

Pada tahap ini ada dua hal yang dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian yaitu studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur dilakukan untuk menemukan konsep atau landasan teoretis yang memperkuat produk dalam penelitian ini yaitu model kontekstual dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia bagi penutur asli bahasa Jerman melalui LMS berbasis *moodle*. Dalam studi literatur, peneliti dapat mengkaji ruang lingkup suatu produk, keluasan penggunaan, kondisi pendukung, sehingga dapat menemukan langkah-langkah yang tepat untuk mengembangkan produk, memberikan gambaran hasil penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan model.

Sementara studi lapangan dilakukan sebagai pengukuran kebutuhan dan penelitian dalam skala kecil, dan pengembangan produk berdasarkan pengukuran kebutuhan (*need assesment*).

Secara rinci, pengumpulan informasi atau data penelitian (*research and information collecting*) dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan, yaitu (1) studi

Setiawan, 2015

pendahuluan; (2) tahap pengembangan model, dan (3) tahap pengujian dan validasi model. Tahap pengembangan model terdiri dari pengembangan draf model serta ujicoba. Pada langkah awal peneliti mencari informasi dengan melakukan wawancara tertulis terhadap pengajar di lembaga pengajaran bahasa (*Sprachzentrum*) yang menyelenggarakan pembelajaran BIPA dan menyebarkan angket kepada pembelajar BIPA tingkat menengah dasar di Jerman. Dari hasil penelusuran tersebut terkumpul informasi yang berkaitan pelaksanaan pembelajaran BIPA yang biasa mereka lakukan sebagai dasar dalam mengembangkan model pembelajaran BIPA bagi penutur asli bahasa Jerman. Pengembangan draft awal model pembelajaran dilakukan dengan berpatokan pada hasil studi awal, teori yang digunakan serta berkonsultasi dengan *programmer* yang akan membangun ruang kelas virtual tersebut.

3.2.3 Desain Model

Model yang dibentuk oleh peneliti mempunyai tujuan untuk mempermudah pembelajar BIPA tingkat menengah dasar dalam menguasai keterampilan menulis bahasa Indonesia. Model yang didesain adalah model pembelajaran dengan metode pendekatan kontekstual yang diarahkan pada penulisan otobiografi dengan sarana belajar LMS berbasis *moodle*. Dengan ruang kelas virtual ini para pembelajar melakukan proses pembelajaran *online* dengan menggunakan fitur-fitur yang telah disediakan. Dengan model ini diharapkan proses pengajaran BIPA tidak hanya dilakukan di Indonesia tetapi juga dengan jarak jauh dengan sistem daring (*online*) misalnya dengan siswa yang terdapat di Jerman. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mendesain model ini adalah (1) membaca berbagai sumber mengenai model pembelajaran, (2) mencari informasi ke berbagai lembaga pendidikan BIPA tentang model yang digunakan dalam pembelajaran BIPA, (3) mencari dan menentukan jenis pendekatan yang

Setiawan, 2015

akan digunakan, (4) membuat kelas virtual sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran menulis.

Pembelajaran BIPA yang dirancang untuk penutur asli bahasa Jerman ini tentunya harus memiliki alamat situs yang relevan dan kredibel. Di sisi lain, pertimbangan mengenai biaya yang digunakan untuk penyusunan model ini juga menjadi bahan pertimbangan yang tak boleh luput dari perhatian. Kredibilitas alamat kelas virtual ini menjadi semacam penegasan bahwa seluruh partisipan yang nantinya berperan sebagai pembelajar dalam penelitian ini memang dilibatkan dalam sebuah penelitian ilmiah dari institusi pendidikan non-profit yang sah. Hal ini diharapkan akan berimbas pada kesungguhan mereka dalam memberikan kontribusi sesuai dengan yang diminta, sedangkan pembiayaan menjadi salah satu prioritas mengingat keumuman besarnya biaya yang diperlukan untuk merancang sebuah model pembelajaran berbasis internet, yang biasanya meliputi biaya sewa halaman, koneksi yang konstan dan stabil, desain grafis tampilan dan optimalisasi fitur serta bahan. Seluruh pertimbangan di atas mengarah pada sebuah solusi berupa pemanfaatan sistem pembelajaran *online* yang sudah berjalan di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pendidikan Indonesia. Situs ini juga merupakan fasilitas yang disediakan oleh Universitas Pendidikan Indonesia bagi setiap dosen yang ingin mengembangkan pembelajaran yang diampunya secara *online*. Tampilan rancangan awal kelas virtual BIPA bagi penutur asli bahasa Jerman dapat dilihat pada **Gambar 3.2**.

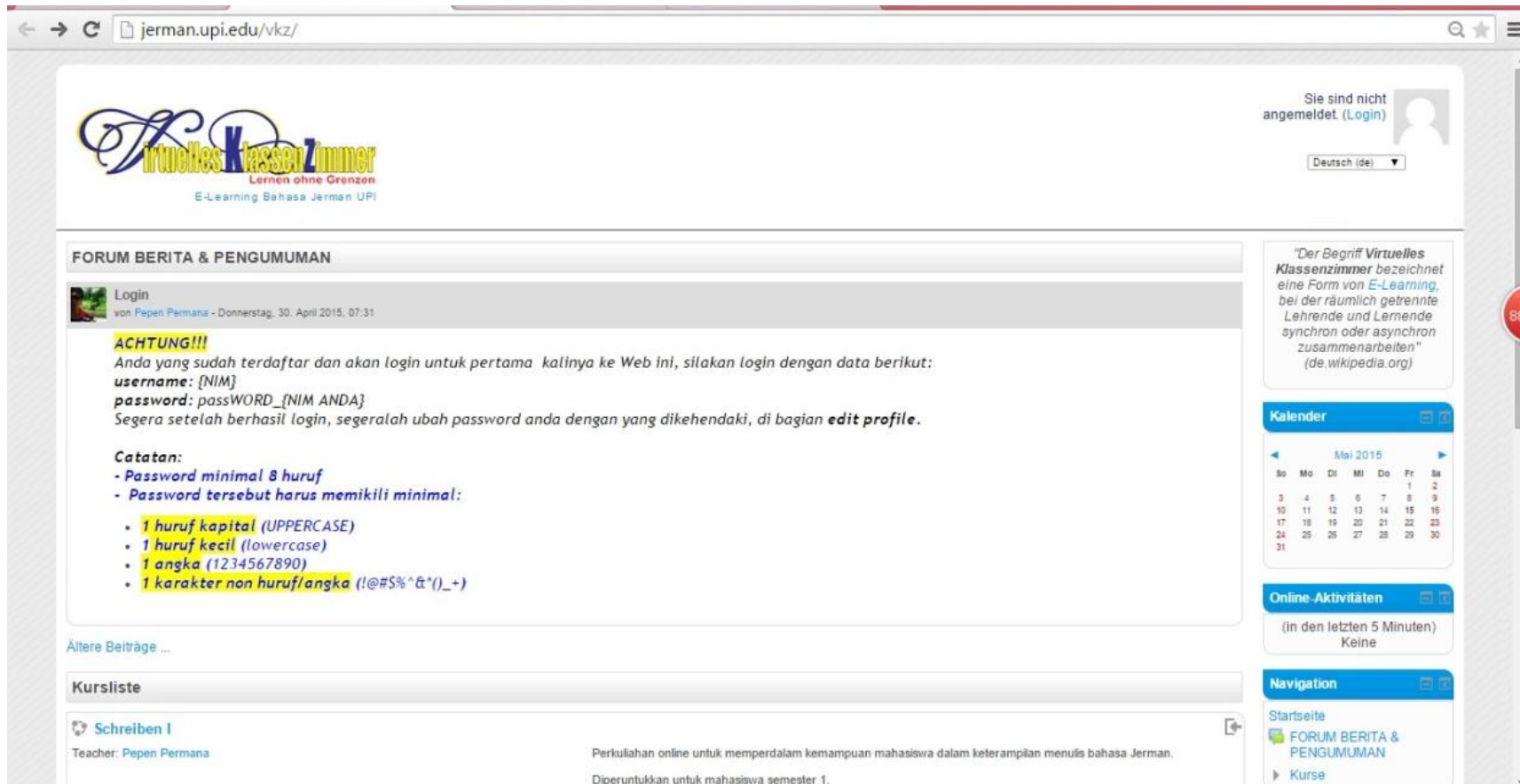
Sebagaimana telah dikemukakan di atas, alamat situs pembelajaran LMS berbasis *moodle* ini adalah jerman.upi.edu/vkz/my. Kelas virtual ini menginduk kepada manajemen kelas virtual di Departemen Pendidikan Bahasa Jerman yang sudah aktif di beberapa mata kuliah. Pada halaman awal, seluruh partisipan akan mendapatkan informasi mengenai cara mengakses seluruh perkuliahan *online* yang ada. Akses ini sudah tersedia dalam bahasa Indonesia karena memang merupakan awal bagi seluruh mata kuliah dan bukan khusus bagi

Setiawan, 2015

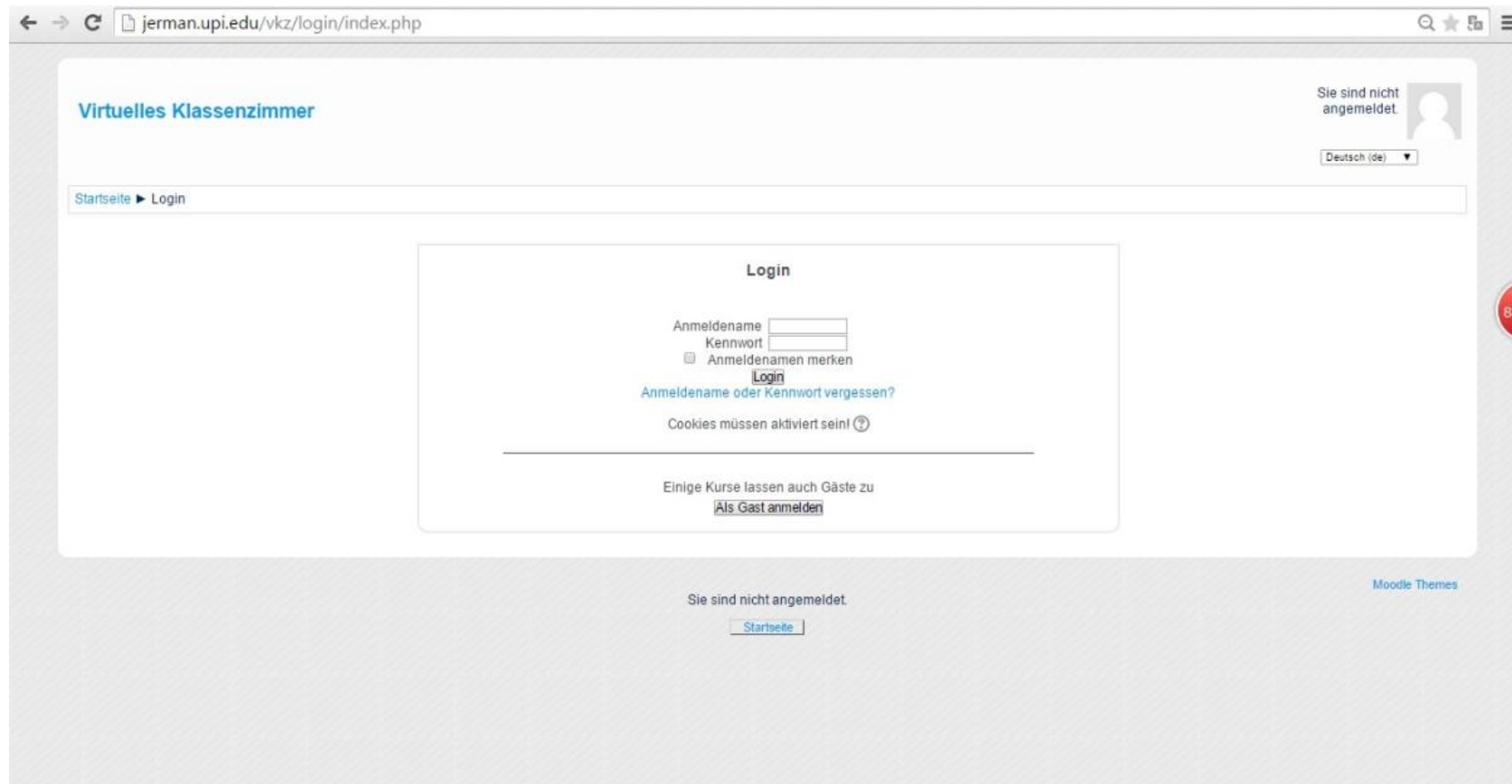
kelas percobaan dalam penelitian ini. Petunjuk dalam bahasa Jerman bagi partisipan penelitian yang akan diberikan melalui *e-mail* dapat dilihat pada **Gambar 3.3**.

Memasuki kelas virtual dari pembelajaran BIPA yang dirancang untuk penutur asli bahasa Jerman ini secara lebih khusus memasuki halaman pertamanya ketika pembelajar diminta untuk memasukkan nama (*Anmeldename*) dan kata sandi (*Kennwort*). Nama dan kata sandi terlebih dahulu diberikan oleh pengajar yang dalam hal ini berperan pula sebagai pengelola kelas virtual melalui *e-mail*. Melalui fitur ini, tidak semua orang yang mengakses situs ini bisa mengikuti pembelajaran secara bebas. Hanya orang-orang tertentu yang telah mendapatkan konfirmasi dari pengajar yang bisa menggunakan kelas virtual ini. Namun demikian, kelas virtual yang mengambil basis elektronik *moodle* ini juga menyediakan fitur pembelajaran yang terbuka bagi umum, tidak hanya partisipan yang terkonfirmasi saja. Kelas-kelas pembelajaran semacam ini bisa diakses melalui bagian *als Gäste anmelden*. Fitur ini kemudian membawa pengunjung ke ruang kelas pembelajaran yang terbuka bagi umum. Meskipun disediakan,

Setiawan, 2015



Gambar 3.2
Tampilan Rancangan Awal Kelas Virtual BIPA



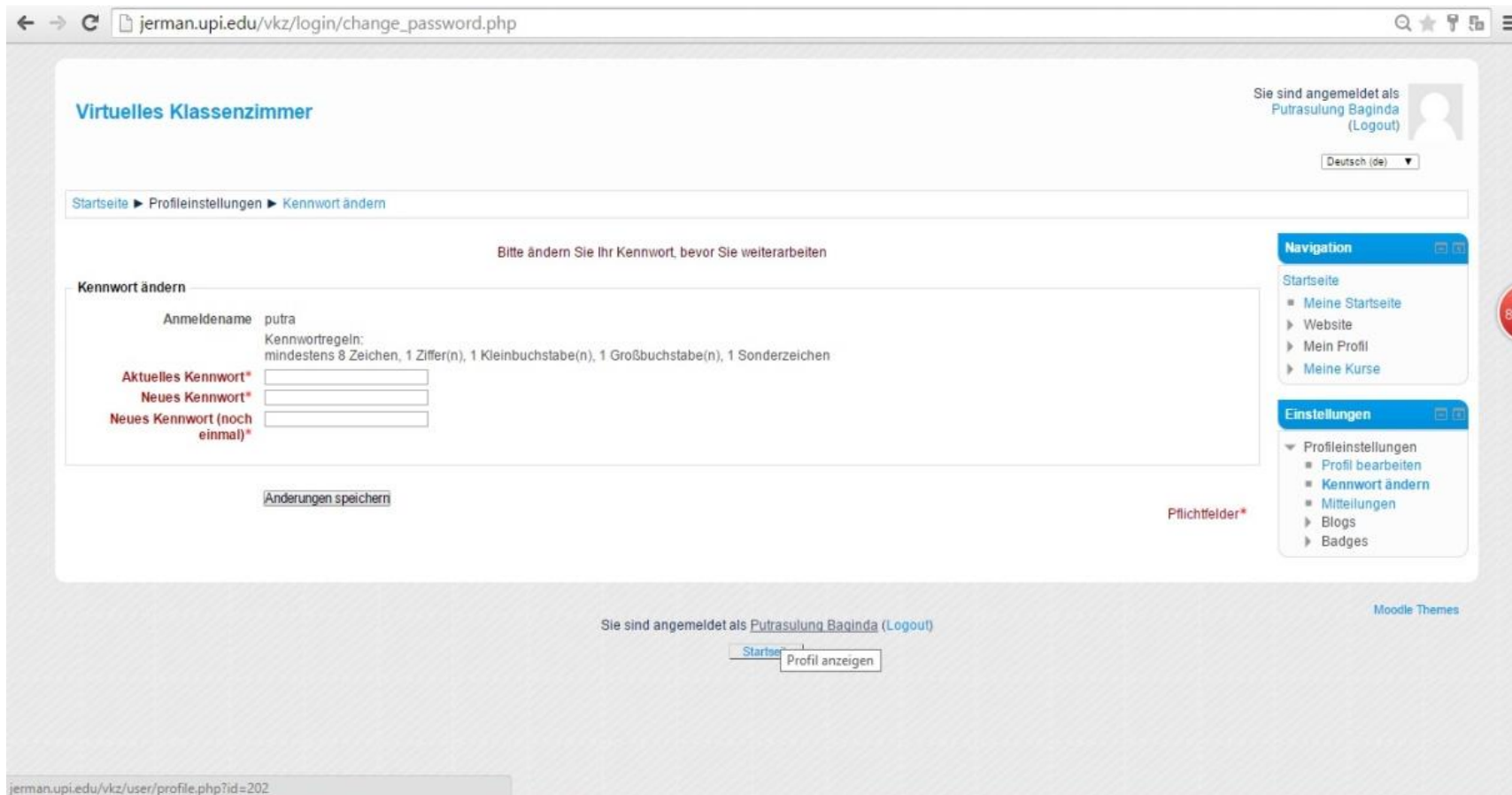
Gambar 3.3
Petunjuk bagi partisipan penelitian melalui *e-mail*

fitur ini belum dimanfaatkan karenaperannya yang tidak signifikan dalam penelitian ini. Pengelolaan kelas virtual untuk saat ini akan terfokus pada penyusunan model pembelajaran konstektual bagi partisipan yang dikontrol aksesnya untuk kepentingan penelitian. Penyusunan model pembelajaran konstektual bagi partisipan dapat dilihat pada **Gambar 3.4**.

Sebagaimana telah dipahami oleh *netizen*, laman yang memerlukan *password* pada umumnya memberikan ruang privasi bagi pengaksesnya untuk berkinerja tanpa kekhawatiran diintervensi oleh pihak lain dalam artian negatif. Hal ini pula yang menjadi perhatian dalam pembangunan kelas virtual ini. Setiap partisipan yang diberi akses masuk kelas virtual melalui kata sandi (*Kennwort*) yang diberikan oleh pengelola situs tentu menyadari bahwa pengelola yang memang mengetahui kata sandinya bisa masuk ke laman ini sebagai partisipan tersebut, dan melakukan berbagai kegiatan didalamnya tanpa diketahui partisipan bersangkutan. Hal ini jelas melanggar etika privasi partisipan terkait. Oleh sebab itu, untuk memberikan rasa aman dari akses yang tidak dikehendaki, dan juga agar partisipan bisa secara mandiri dan bebas berinteraksi dengan kelas virtual ini, setiap partisipan yang berhasil masuk dengan menggunakan kata sandi yang diberikan pengelola situs diminta untuk mengubah kata sandi tersebut dengan kata sandi yang hanya diketahui oleh diri partisipan sendiri.

Pada bagian ini, setiap partisipan juga sudah bisa mengakses panel navigasi (*Navigation*) dan panel *editing* (*Einstellungen*). Panel navigasi akan mengarahkan partisipan untuk memasuki kelas-kelas yang ia ikuti, sedangkan panel *editing* bisa diakses untuk mengubah profil partisipan, misalnya dengan mengunggah foto partisipan bersangkutan atau mengubah kata sandi. Selain itu, fitur penting dalam panel ini adalah fasilitas komunikasi dengan pengajar dan segenap partisipan lain yang ada di kelas yang sama melalui pengiriman pesan atau *Mitteilung* yang bisa dimanfaatkan untuk menanyakan atau memberikan informasi.

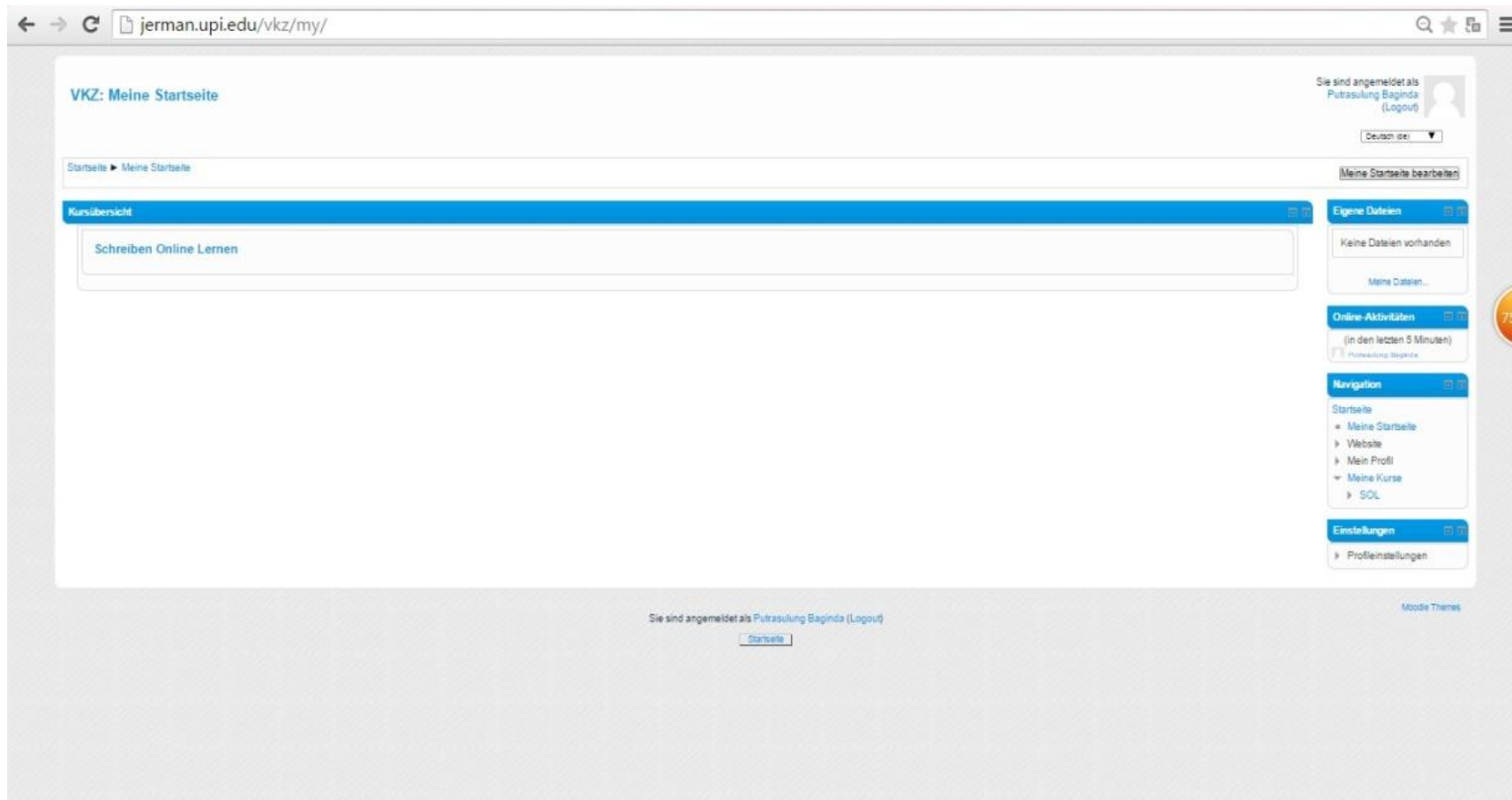
Pada bagian inilah seluruh partisipan dikondisikan untuk merasa berada di rumah sendiri, karena ia bisa melakukan personalisasi akunnya dan sekaligus mengelola kegiatannya dalam seluruh proses pembelajaran di kelas virtual ini.



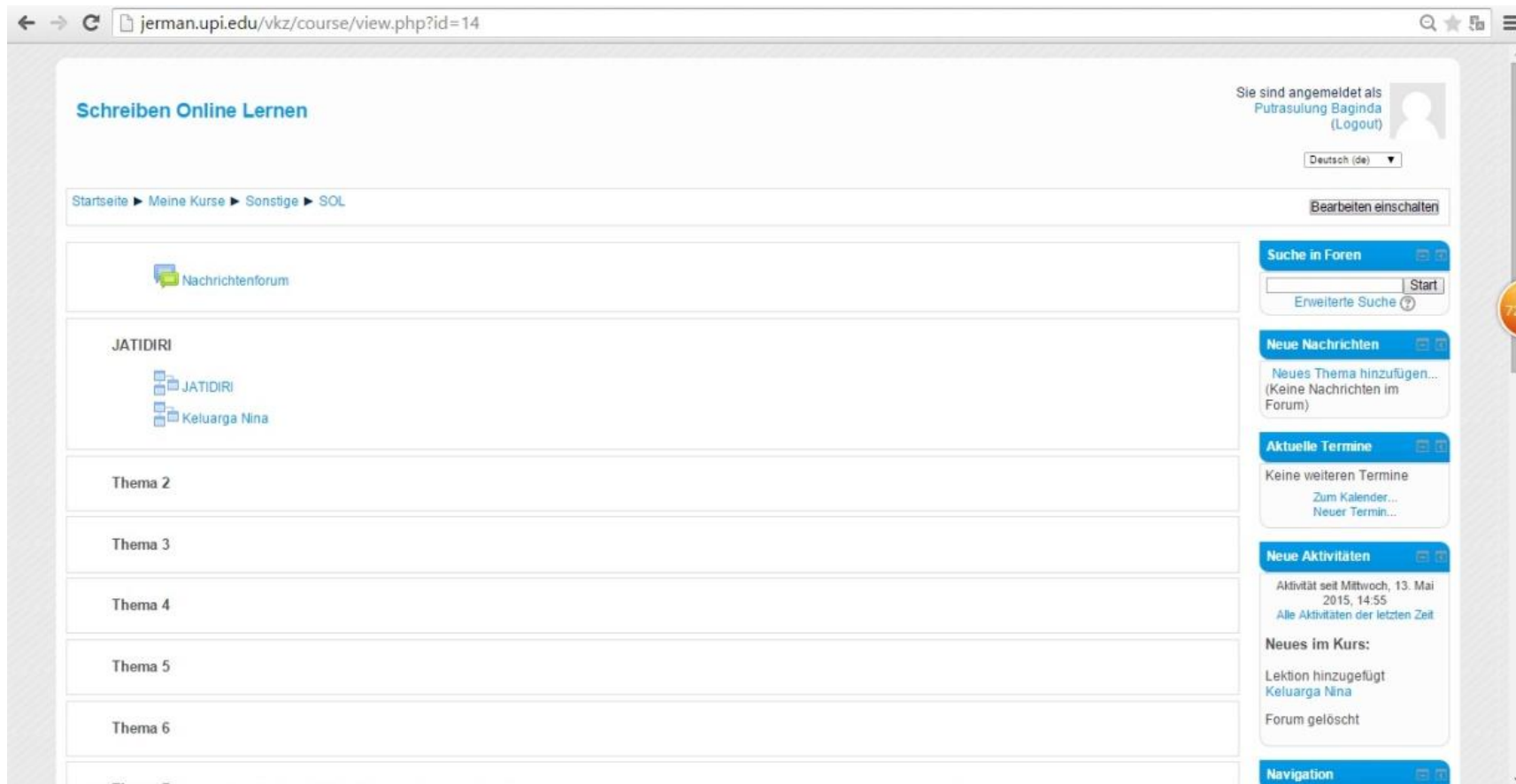
Gambar 3.4
Penyusunan Model Pembelajaran Konstektual bagi Partisipan

Langkah ini diharapkan mampu membangkitkan motivasi untuk terus secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang sebenarnya juga merupakan penelitian ini. Salah satu kendala yang ada dalam langkah ini umumnya berupa kesulitan untuk mengubah kata sandi, karena ketatnya aturan membuat kata sandi yang diterapkan manajemen situs pembelajaran di Departemen Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI yang menjadi situs induk kelas virtual ini. Kata sandi harus mengandung sedikitnya 8 tanda (termasuk huruf), 1 huruf *uppercase*, 1 huruf *lowercase* dan 1 tanda. Bagi mereka yang belum begitu akrab dengan komputer, maka hal ini tentu sedikit menyulitkan. Halaman awal pembelajarandapat dilihat pada **Gambar 3.5**.

Setelah mengubah kata sandi dan melakukan personalisasi akun, maka tibalah partisipan pada halaman awal pembelajaran. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka bagi setiap partisipan hanya tersedia satu kelas pembelajaran *online*, yaitu menulis(*Schreiben*). Dalam halaman ini pula, setiap pembelajar bisa mengakses data yang pernah ia buat melalui akses *EigeneDateien* dan meriviu seluruh kegiatan *online* yang ia lakukan melalui panel *OnlineAktivitäten*. Dengan demikian, setiap partisipan yang terlibat sebagai pembelajar kelas menulis *online* ini bisa secara terintegrasi mengelola kegiatan pembelajarannya secara mandiri dan efektif. Hal ini tentu menjadi beberapa kelebihan kelas virtual berbasis *moodle* dibandingkan dengan fasilitas serupa lainnya. Halaman kelas pembelajaran LMS berbasis *moodle*dapat dilihat pada **Gambar 3.6**.Inilah yang menjadi halaman utama dari seluruh proses penelitian ini. Dalam halaman pembelajaran menulis *online* ini, kelas terbagi atas beberapa tema yang disusun secara sistematis dari pertemuan pertama terus maju ke aktivitas-aktivitas lanjutannya. Dalam bagian ini hanya akan ditunjukkan model pembelajaran pada tema pertama saja, untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah pembelajar yang terlibat dalam penelitian ini. Di halaman ini juga bisa digunakan berbagai fitur yang menunjang upaya pembelajar memeperoleh pemahaman dan mencapai tujuan pembelajaran, antara lain fitur *Nachrintenforum*, yaitu forum diskusi yang bisa diakses seluruh partisipan pembelajaran. Melalui forum ini seluruh elemen dalam kelas virtual bisa bertukar permasalahan yang mungkin



Gambar 3.5.
Halaman Awal Pembelajaran

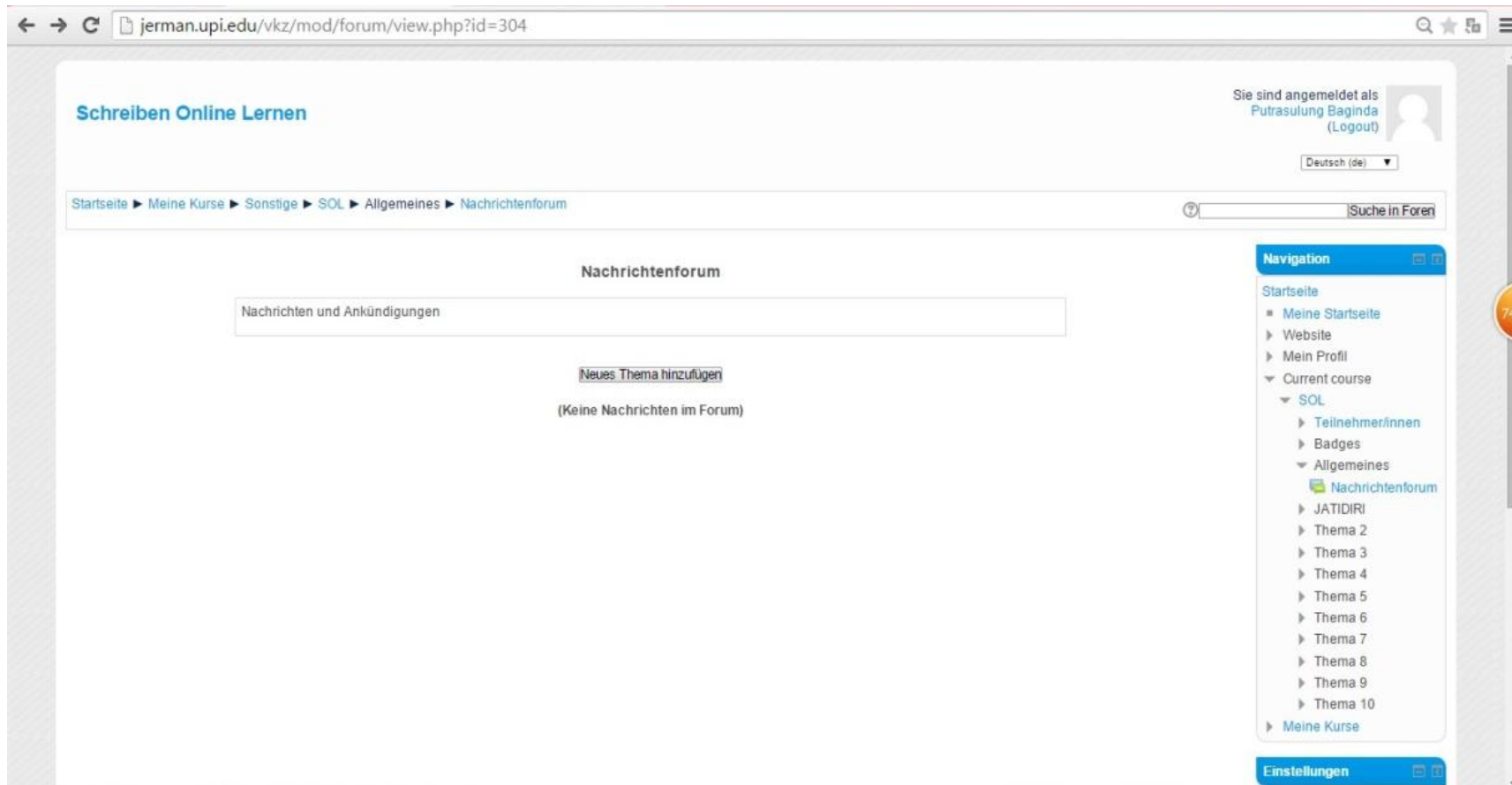


Gambar 3.6
Halaman Kelas Pembelajaran LMS Berbasis *Moodle*

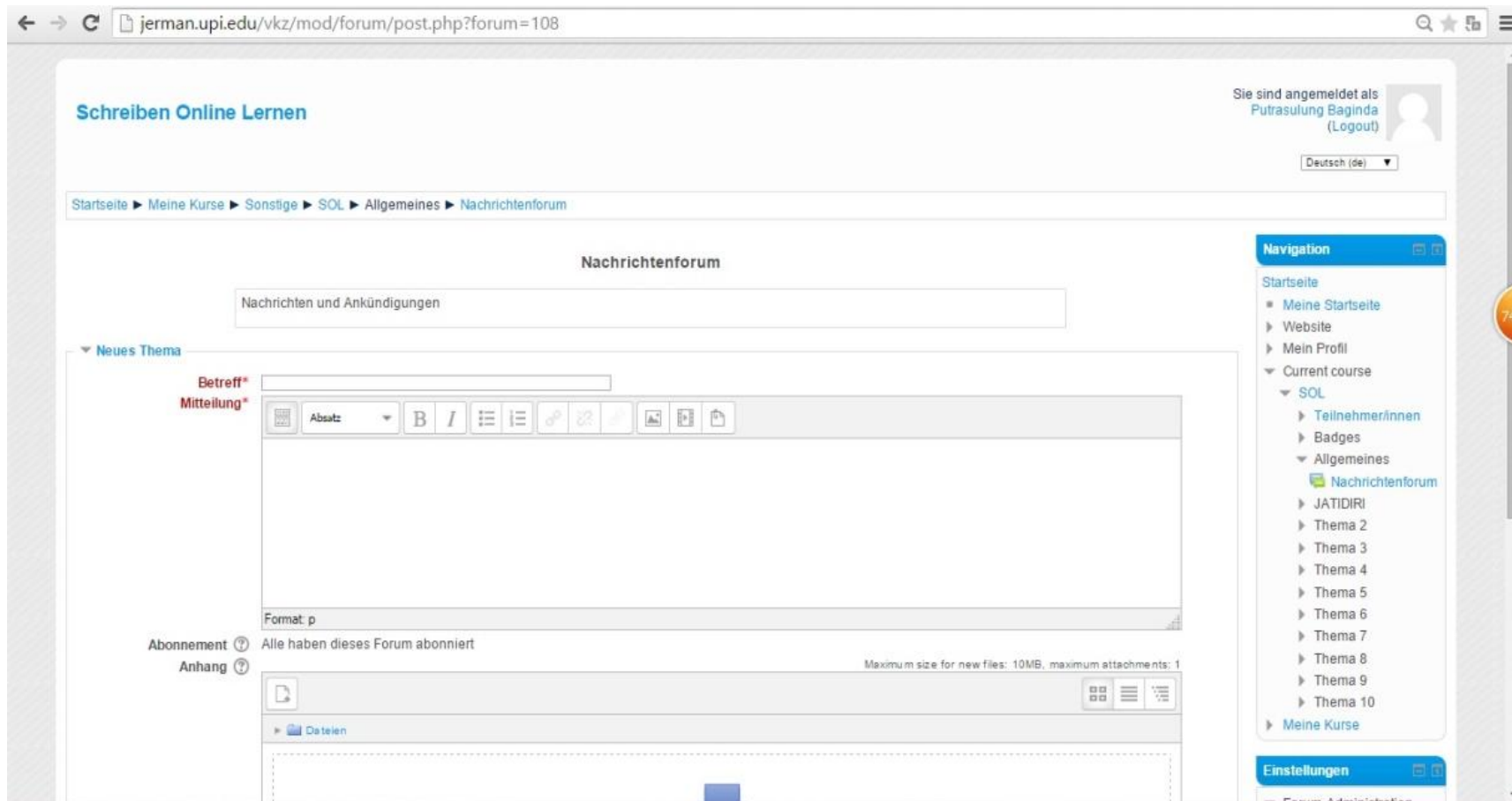
timbul dalam proses pembelajaran. Selain fitur diskusi, halaman ini juga dilengkapi dengan informasi mengenai berita atau aktivitas terbaru yang dilakukan oleh partisipan atau pembelajar. Hal ini bisa dilihat di panel kanan halaman. Di panel tersebut terdapat *Neue Nachrichten* berupa akses untuk mengetahui berita terbaru apa yang ada dalam pembelajaran, dan *Neue Aktivitäten* berupa akses untuk meriviu aktivitas terbaru yang ada sekait dengan kelas virtual ini. Melalui fitur-fitur ini diharapkan seluruh komponen yang terlibat bisa selalu mengenai berbagai informasi, pertanyaan atau tema baru yang ada di kelas *online* ini.

Halaman ini masih dilengkapi fitur-fitur penunjang lain berupa *search engine*, yang bisa digunakan oleh segenap partisipan untuk mencari informasi sekait pembelajaran dengan cepat. *Search engine* ini ada di bagian kanan atas. Pencarian bisa dilakukan dengan mengetikkan kata kunci pada lokasi di bawah judul *Suche in Foren*. Fitur lain yang juga bermanfaat ialah pengaturan aktivitas pembelajaran melalui penjadwalan kalender. Fitur ini ada di bagian kanan pada panel *Neue Termine*. Melalui fitur ini pembelajaran bisa dilakukan secara lebih terencana dan terhindar dari pola-pola pemberian materi yang sporadis dan tidak sistematis. Tampilan dari fitur-fitur tersebut atau halaman forum diskusi dapat dilihat pada **Gambar 3.7**.

Forum diskusi atau *Nachrichtenforum* bisa diinisiasi oleh seluruh partisipan, baik pengajar maupun pembelajar. Seluruh pihak yang terlibat dalam kelas *Schreiben online* bisa mengakses forum ini. Untuk mengetahui apakah forum diskusi ada atau mendapat tanggapan partisipan lain, setiap pembelajar akan mendapatkan notifikasinya dalam halaman pembelajaran. Dengan demikian, setiap ada pendapat yang masuk maka seluruh partisipan akan segera mengetahuinya setiap saat mereka masuk ke laman ini. Mekanisme forum ini didesain sedemikian rupa, sehingga cenderung bisa terjaga keaktifannya dan pada akhirnya mampu memberikan kontribusi optimal bagi pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, bagian dalam dari forum diskusi ini tampak pada **Gambar 3.8**.



Gambar 3.7
Halaman Forum Diskusi



Gambar 3.8
Fitur Dalam Forum Diskusi

Format diskusi meliputi judul dan jabaran penjelasan mengenai judul atau maksud forum dengan tema tertentu. Setiap pembelajar atau pengajar yang terlibat dalam diskusi bisa menggunakan fitur yang sama dengan yang terdapat dalam *microsoft word*, seperti membuat tulisan menjadi tebal atau miring, menyisipkan gambar atau video, atau bahkan memasukkan tautan ke halaman atau situs lain. Materi pembelajaran dalam tema 1 dapat dilihat pada **Gambar 3.9**, *layout* pembelajaran pada **Gambar 3.10**, dan model bagan dalam pembelajaran tema 1 pada **Gambar 3.11**.

Tiga rancangan tersebut merupakan *layout* dan materi dari pembelajaran tema pertama. Tema pertama berjudul Jatidiri dan diikuti sub tema berjudul Keluarga Nina. Pada dasarnya pembelajaran disampaikan sekomunikatif dan semenarik mungkin. Materi disusun berdasarkan sistematika yang disesuaikan dengan keumuman kurikulum BIPA, dan menggunakan berbagai fitur yang memungkinkan untuk digunakan, sepanjang relevan dengan upaya pencapaian tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Sebagai contoh, tema 1 disampaikan melalui teks, gambar dan bagan. Penyampaian ini cenderung tidak monoton dan sekaligus mempermudah pembangunan pemahaman orang Jerman mengenai tema bahasa berbahasa Indonesia.

3.2.4 Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah produk yang dibuat dapat digunakan dalam pembelajaran kemampuan menulis BIPA atau tidak. Dalam hal ini, validasi yang dilakukan yaitu menggunakan analisis logis atau analisis internal. Selain itu, validasi produk dilakukan dengan meminta kepada pakar ahli pengajaran BIPA berdasarkan berbagai pertimbangan untuk menilai model atau produk tersebut. Kemudian validasi dilakukan dengan analisis teori, juga terhadap perangkat model ini meliputi materi pembelajaran, silabus, siswa, instrumen evaluasi, serta perangkat lainnya yang diperlukan proses pembelajaran BIPA.

← → ↻ jerman.upi.edu/vkz/mod/lesson/view.php?id=305 🔍 ⭐ 🏠 ☰

Schreiben Online Lernen

Sie sind angemeldet als Putrasulung Baginda (Logout)

Deutsch (de) ▼

Inhalt der Seite bearbeiten

Startseite ▶ Meine Kurse ▶ Sonstige ▶ SOL ▶ JATIDIRI ▶ JATIDIRI

JATIDIRI ⓘ

Vorschau Bearbeiten Ergebnisse Freitext-Bewertung

Bacalah teks berikut ini.

Nina aus Sumedang

Ini Nina. Perempuan yang berusia 20 tahun ini berasal dari kota Sumedang. Dia adalah seorang mahasiswa dan kuliah di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UPI. Dia sangat senang belajar bahasa Jerman dan berambisi untuk melanjutkan studi di kota Berlin. Di Bandung, dia tinggal tidak jauh dari kampus. Di sini dia menyewa sebuah kamar. Kamarnya tidak terlalu luas, hanya berukuran tiga kali tiga meter. Di waktu luangnya, Nina suka sekali membuat foto. Fotografi adalah hobinya. Dia senang sekali memotret kupu-kupu. Baginya, kupu-kupu memiliki keindahan tersendiri.

Glossar:

kuliah = studieren
 jurusan = Abteilung
 cita-cita = großer Wunsch
 melanjutkan studi = weiter studieren
 waktu luang = Freizeit
 kupu-kupu = Schmetterling
 keindahan = Schönheit

Jawablah pertanyaan berikut ini.

- 1) Berapa usia Nina?
- 2) Berasal dari kota apakah Nina?
- 3) Di mana dia kuliah?
- 4) Apakah cita-cita Nina?
- 5) Apakah hobi Nina?

Ihre Antwort:

Abw. B / I ☰ ☷ ☹ ☺ ☻ ☼ ☽ ☾ ☿ ♀ ♂

Navigation

- Startseite
- Meine Startseite
- Website
- Mein Profil
- Current course
 - SOL
 - TeilnehmerInnen
 - Badges
 - Allgemeines
 - JATIDIRI
 - JATIDIRI
 - Kelurga Nina
 - Thema 2
 - Thema 3
 - Thema 4
 - Thema 5
 - Thema 6
 - Thema 7
 - Thema 8
 - Thema 9
 - Thema 10
 - Meine Kurse

Einstellungen

- Lektions-Administration
 - Einstellungen
 - Lokale Rollen zuweisen
 - Rechte ändern
 - Rechte prüfen
 - Filter
 - Logdaten
 - Sicherung
 - Wiederherstellen
 - Vorschau
 - Bearbeiten

Gambar 3.9
Materi Pembelajaran dalam Tema 1

← → ↻ jerman.upi.edu/vkz/mod/lesson/view.php?id=308 🔍 ⭐ ☰

Schreiben Online Lernen

Da sie sind angemeldet als **Kursbuching Begrius** (Logout)

Umschaltbar

Wählen Sie Ihre bevorzugte Sprache

Navigation

- Startseite
- Meine Startseite
- Übersicht
- Mein Profil
- Content course
 - COL
 - Telefonnummern
 - Regelns
 - Allgemeines
 - JATDIR
 - Lehrplan
 - Kelurga Nina
 - Thema 2
 - Thema 3
 - Thema 4
 - Thema 5
 - Thema 6
 - Thema 7
 - Thema 8
 - Thema 9
 - Thema 10
- Meine Kurse

Einzelkategorien

- Lesson-Administration
- Einzelungen
- Lokale Rollen
- Guesten
- Remote Adminen
- Remote profen
- Filter
- Logisten
- Stellung
- Wiederherstellen
- Vorschau
- Beachten
- Speichern
- Reset/Beurteilung
- Kurs-Administration
- Rolle löschen
- Profileinstellungen

Kelurga Nina

Vorlesung | Geschichte | Ereignisse | Rollen-Beurteilung

Nina berichtet mengenai keluarganya

Nina berbeda mengenai keluarganya

Bacakan teks di bawah ini dan perhatikan pula gambarnya!

Ini adalah keluarga saya. Saya berdiri di belakang itu. Saya adalah anak pertama atau anak sulung. Ibu saya Numa, berdiri di sebelah kiri saya Ahmad. Di sebelah saya berdiri adik saya Rizki. Rizki adalah adik perempuan. Yang berdiri di depan paling kiri adalah adik sulung saya Nani. Dia masih berada di Taman Kanak-kanak. Di antara Nani dan Rizki adalah Nani. Dia adalah siswa kelas 4 Sekolah Dasar.

Sementara kami tinggal di rumah. Ujung jalan ada rumah. Rumah saya dan ibu. Rumah saya ada di sini. Ujung jalan berdiri rumah sebelum rumah. Rumah dan rumah juga tinggal bersama kami. Mereka adalah ayah dan ibu dari ayah. Kaki dan nenek senang sekali bermain dengan Nani. Nani mereka yang paling kecil.

Kosakata

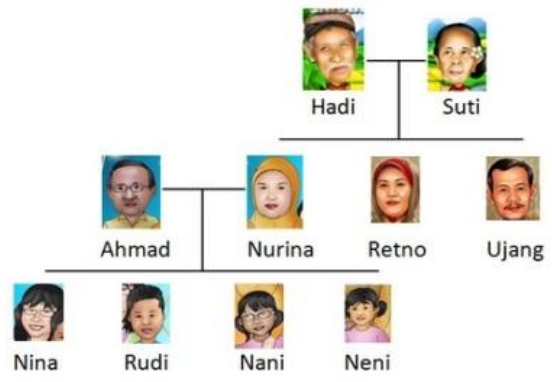
Anak sulung = das erste Kind
 Anak bungsu = das jüngste
 Taman kanak-kanak (TK) = Kindergarten
 Sekolah Dasar (SD) = Grundschule
 Sekolah Menengah Pertama (SMP) = Mittelschule (Klasse 7 bis 9)

2. Bacakan cerita? Bacakan kembali teks di atas

Kelurga Nina

a) Perhatikan pohon keluarga di bawah ini.

Gambar 3.10
 Layout Pembelajaran



b) Lengkapilah kalimat-kalimat di bawah ini.

adik	kakek	paman	ayah	ibu
bibi	nenek	kakak	cucu	

- 1) Rudi adalah _____ Nina.
- 2) Nani adalah _____ Neni.
- 3) Nina adalah _____ dari Pak Ahmad dan Bu Nurina.
- 4) Retno adalah _____ dari Nani.
- 5) Bu Nurina adalah _____ dari Neni.
- 6) Pak Hadi adalah _____ dari Rudi dan _____ dari Ujang.
- 7) Suti adalah _____ dari Nina dan _____ dari Retno.
- 8) Nina, Rudi, Nani dan Neni adalah _____ dari Pak Hadi dan Bu Suti.
- 9) Pak Ujang adalah _____ dari Nina dan _____ dari Retno.
- 10) Pak Hadi dan Bu Suti memiliki tiga orang _____ dan empat orang _____.

Gambar 3.11
Model Bagan dalam Pembelajaran Tema 1

3.2.5 Revisi Desain

Revisi desain dilakukan setelah validasi desain oleh ahli selesai. Kegiatan ini dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan dari model yang telah dikembangkan agar dapat diujicobakan. Revisi ini tidak hanya berkenaan dengan bangun kelas virtualnya melainkan berkenaan juga dengan konten pembelajarannya.

Secara garis besar, revisi produk dilakukan dengan uji coba atau evaluasi oleh ahli bersifat perkiraan atau *judgment* berdasarkan analisis dan pertimbangan logika dari para peneliti dan ahli. Dari uji coba lapangan ini diperoleh kelayakan mikro yang kemudian ditarik kesimpulan sementara secara umum.

3.2.6 Uji Coba Terbatas

Setelah validasi ahli dan revisi desain selesai dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba desain secara terbatas. Uji coba ini dilakukan terhadap lima orang penutur asli bahasa Jerman yang sedang belajar bahasa Indonesia di kota Yena dan kota Weimar. Selain uji coba desain dilakukan pula penyebaran angket untuk mengetahui penilaian dan opini responden terhadap model yang diujicobakan.

3.2.7 Revisi Desain Pasca Uji Coba Terbatas

Revisi desain pasca uji coba dilakukan untuk tahap penyempurnaan model pembelajaran. Dalam kegiatan ini perbaikan dilakukan dalam berbagai aspek dan disesuaikan dengan hasil pengisian angket yang disebarkan kepada lima responden. Untuk perbaikan hasil pembelajaran atau evaluasi kemampuan menulis juga dilakukan seperti kosakata, morfologi, semantik.

3.2.8 Uji Coba Luas

Setelah desain diperbaiki maka selanjutnya dilakukan uji coba terhadap pembelajar lebih luas atau banyak. Uji coba ini dilakukan terhadap delapan orang

pembelajar yang ada di Indonesia dan di Jerman. Dengan model uji coba secara lebih luas ini diharapkan mendapat model yang lebih sempurna dan dijadikan sebagai model pembelajaran dalam penelitian.

Uji coba lebih luas dilakukan di lapangan dengan jumlah responden delapan orang. Selama pelaksanaan uji coba ini diadakan pengamatan secara intensif dan mencatat hal-hal penting yang dilakukan oleh responden yang akan dijadikan bahan untuk penyempurnaan model.

3.2.9 Revisi Desain Pascauji Coba Luas

Pada tahap ini dilakukan perbaikan dari aspek kekurangan atau yang perlu dihilangkan dalam implementasi model tersebut berdasarkan hasil pengamatan, hasil nilai uji coba, angket, dan saran ahli.

3.2.10 Model atau Produk Akhir

Produk yang dimaksud adalah model kontekstual dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia bagi penutur asli bahasa Jerman melalui LMS berbasis *moodle* yang siap digunakan dalam pembelajarn BIPA tingkat menengah dasar.

3.3. Teknik Penelitian

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif berupa pendekatan analisis deskriptif kualitatif, dan eksperimen berupa desain *the times series experiment design* sebagai metode untuk menemukan hasil uji coba produk.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Tes

Tes merupakan hal yang utama dalam penelitian ini. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes keterampilan menulis bahasa Indonesia yang diberikan sebelum perlakuan diberikan dan sesudah perlakuan diberikan.

2) Angket

Dalam penelitian ini dibuat dua buah angket. Angket tersebut diperuntukan bagi (1) pembelajar BIPA tingkat menengah dasar, angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada pemilihan model pembelajaran BIPA; dan (2) pembelajar BIPA setelah model pembelajaran digunakan.

3) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melihat data tambahan. Wawancara dilakukan terhadap pembelajar dan pengajar BIPA tingkat menengah dasar. Wawancara juga dilakukan disetiap uji coba model yang dilakukan baik di Indonesia atau di Jerman.

4) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan membaca berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian ini. Selanjutnya, dicari tahu tentang model pembelajaran dan teknik pengembangan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajar BIPA tingkat menengah dasar.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa penutur bahasa Jerman, baik di Indonesia (untuk uji coba terbatas) maupun di Jerman (untuk uji coba lebih luas) yang sedang belajar bahasa Indonesia.

3.3.3 Instrumen Penelitian

3.3.3.1 Tes Menulis

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menulis bahasa Indonesia yang digunakan untuk menjangking data awal sebelum perlakuan diberikan dan data akhir setelah perlakuan selesai dilaksanakan. Secara rinci tes menulis tersebut dapat dilihat pada **Lampiran 1**. Instrumen tersebut diadaptasi dari perangkat tes untuk menilai kemampuan seseorang dalam berbahasa Jerman sebagai bahasa asing yang digunakan oleh Goethe Institut secara internasional. Pemilihan instrumen penilaian tersebut didasari pertimbangan:

- 1) instrumen tersebut diasumsikan sudah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas karena telah menjadi kriteria penilaian tes baku oleh Goethe-Institut untuk mengukur tingkat penguasaan bahasa Jerman dari penutur asing;
- 2) tingkat kemampuan bahasa Indonesia dari responden dalam penelitian ini masih dalam tahap menengah dasar, responden tersebut telah memiliki kemampuan dasar berbahasa Indonesia, sehingga teks yang ditulisnya masih berupa teks sederhana dan kriteria penilaiannya pun seyogyanya berbeda dengan kriteria penilaian untuk tulisan yang lebih kompleks; dan
- 3) instrumen tersebut telah mencakup penilaian terhadap hal-hal pokok yang harus ada dalam sebuah teks yang baik serta mengacu pada tugas penulisan atau soal yang diberikan.

Pengambilan data sebelum dan sesudah perlakuan diberikandilakukan terhadap delapan responden. Sementara format penilaian keterampilan menulis yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari format penilaian keterampilan menulis yang dikemukakan oleh Männer dan Heringer (2010, hlm. 183-184). Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam penilaian ini, yaitu (1) Pembahasan poin-poin penulisan, (2) Pengorganisasian poin-poin penulisan, dan (3) Penggunaan kosakata dan tata bahasa. Ketiga kriteria tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Pembahasan poin-poin penulisan

Kriteria ini berfokus pada kelengkapan pembelajar dalam membahas poin-poin yang harus dituliskannya. Selain kelengkapannya, dinilai pula panjang pendek pembahasannya.

2) Pengorganisasian poin-poin penulisan

Dalam kriteria ini dinilai kemampuan pembelajar dalam merangkai poin-poin pembahasan menjadi sebuah karangan yang utuh atau dari sisi kohesi dan koherensi. Termasuk di dalamnya adalah kemampuan pembelajar dalam menggunakan kata penghubung antarkalimat dan antarparagraf.

3) Penggunaan kosakata dan tata bahasa

Dalam kriteria ini dinilai kemampuan pembelajar dalam menggunakan kosakata yang sesuai dengan poin pembahasan yang diminta serta penguasaan tata bahasa dalam tulisannya. Selain itu, masalah tata tulis dan penggunaan tanda baca juga menjadi bahan penilaian dalam kriteria ini.

Secara rinci format penilaian keterampilan menulis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Lampiran 2**.

3.3.3.2 Instrumen Angket

Untuk merevisi model pembelajaran agar dapat menghasilkan produk yang sesuai, maka disebarakan angket kepada (1) pembelajar BIPA tingkat menengah dasar, angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada pemilihan model pembelajaran BIPA (**Lampiran 3**); dan (2) pembelajar BIPA setelah model pembelajaran digunakan (**Lampiran 4**).

3.3.3.3 Instrumen Wawancara

Selain kedua angket di atas, dalam penelitian ini juga dilakukan wawancara dengan menggunakan format wawancara yang dapat dilihat pada **Lampiran 5**.

Secara keseluruhan tahapan dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Tahap Penelitian dan Pengumpulan Data Penelitian

Tahap Penelitian	Kegiatan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data			
			Wawancara	Angket	Tes	Dok.
Studi Pendahuluan	Survey lapangan					
Pengembangan Model	Penyusunan Model Awal					
	Ujicoba Terbatas					
	Ujicoba Lebih Luas					

3.3.4 Prosedur dan Pengolahan Data

Sebagai langkah awal - sebelum proses pengumpulan data dilakukan – terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah pendahuluan sebagai berikut.

- 1) Persiapan penyusunan instrumen penelitian berupa tes dan model kontekstual.
- 2) Penentuan populasi dan sampel.
- 3) Konsultasi dengan pembimbing dan *expert* tentang tes dan model kontekstual.
- 4) Perbaikan instrumen penelitian.
- 5) Penentuan jadwal pelaksanaan penelitian.

Teknik pengolahan data dilakukan melalui proses secara terus menerus mulai dari awal sampai dengan seluruh data terkumpul. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

- 1) Penyajian data hasil prasurvey.
- 2) Penyajian data hasil uji coba terbatas.
- 3) Penyajian model kontekstual hasil perbaikan.

- 4) Penyajian model model kontekstual hasil uji coba dalam skala yang lebih luas.
- 5) Penyajian hasil penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data Statistik Data Penelitian

Teknik pengolahan data merupakan kegiatan menganalisis dan mengolah data yang sudah terkumpul. Langkah-langkah yang dilakukan melalui beberapa tahapan berikut. Pengolahan data dilakukan melalui uji signifikansi peningkatan hasil belajar keterampilan menulis sebelum dan sesudah penerapan model kontekstual dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia melalui LMS berbasis *moodle* dengan menggunakan **uji-gain**. Uji ini dilakukan untuk menguji taraf signifikansi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model kontekstual.